

PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK SCALING TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER SISWA

Wisnu Pranata, Syahrman, Rita Sinthia

Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu

pranatawisnu@gmail.com, syahrman.syahel60@gmail.com, ritasinthia07@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan agar mendeskripsikan pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *scaling* terhadap pengambilan keputusan karier siswa XI Perhotelan 3 di SMK Negeri 7 Kota Bengkulu. Metode pada penelitian ini menggunakan eksperimen dengan one-group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Perhotelan 3 di SMK Negeri 7 Kota Bengkulu berjumlah 22 orang siswa. Sampel penelitian berjumlah 6 orang siswa dari kelas XI Perhotelan 3 di SMK Negeri 7 Kota Bengkulu. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner dengan skala model Likert. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Uji T (*paired sample test*). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengambilan keputusan karier siswa setelah diberikan konseling kelompok dengan teknik *scaling* sebagai treatment. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata skor sebelum diberikan treatment adalah 115 dalam kategori rendah dan setelah diberikan treatment nilai rata-rata skor menjadi 148 dalam kategori tinggi. Hasil Uji T menunjukkan nilai $t = -10,688$ dan sig (*2-tailed*) 0.000 Artinya 0,000.

Kata kunci: Pengambilan Keputusan Karier, Konseling Kelompok, Teknik *Scaling*

THE EFFECT OF GROUP COUNSELING SERVICES WITH SCALING TECHNIQUES ON STUDENT'S CAREER DECISION MAKING

ABSTRACT

*This study aims to describe the effect of group counseling services with scaling techniques on career decision making for XI Hospitality 3 students at SMK Negeri 7 Bengkulu City. The method in this study used an experiment with a one-group pretest-posttest design. The population in this study were all students of class XI Hospitality 3 at SMK Negeri 7 Bengkulu City totaling 22 students. The research sample consists of 6 students from class XI Hospitality 3 at SMK Negeri 7 Bengkulu City. The samples were taken by purposive sampling technique. The data collection technique was using a questionnaire with a Likert scale model. The data analysis technique in this study was using the T test (paired sample test). The results obtained in this study indicate an increase in students' career decision making after being given group counseling with the scaling technique as a treatment. This was indicated by the average score before being given treatment is 115 in the low category and after being given treatment the average score is 148 in the high category. The results of the T test show the value of $t = -10,688$ and sig (*2-tailed*) 0.000, which means 0.000.*

Keywords: Career Decision Making, Group Counseling, Scaling Techniques

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam tercapainya cita-citaseseorang. Pendidikan menuntun seseorang menjadi individu yang berkembang, baik berupa pola pikir, pengetahuan dan pengalaman diri yang didapat selama proses pembelajaran akan sangat berguna dalam meghadapai berbagai permasalahan di kemudian hari. Pengertian dari pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha secara sadar dalam menerapkan kegiatan belajar dan mengajar demi mengembangkan pontensi diri. Sekolah adalah salah satu lembaga pelaksana pendidikan, yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pendidikan setiap individu. Sekolah menjadi tempat terlaksananya proses belajar mengajar, sekolah berperan sangat penting dalam menjadi wadah mengembangkan pola pikir serta pandangan siswa. Seorang siswa tidak hanya dituntut untuk berproses dalam mendapatkan pengetahuan di bidang akademik belaka akan tetapi seorang siswa diharapkan dapat menjadi individu yang mandiri dan dapat menentukan pilihannya sendiri. Kemampuan dalam pengambilan keputusan seorang siswa sangat diperlukan. Sebab siswa Sekolah Menengah bertepatan pada kondisi remaja, dimana pada keadaan tersebut penting bagi siswa dalam memulai pengaturan diri dalam menentukan pilihan-pilihan masa depannya.

Menurut Mamahit (2014) menentukan pilihan-pilihan dalam karier masa depan ini adalah yang dimaksud dengan pengambilan keputusan karier. Selanjutnya Arjanggih (2017) berpendapat pengambilan putusan karier tersebut yaitu langkah penentuan pilihan karier yang dimulai dengan pilihan yang paling cocok untuk dirinya yang selanjutnya akan melalui proses evaluasi dan perbandingan. Pengambilan keputusan karier merupakan suatu proses dimana individu membandingkan dan menilai pilihan karier mana yang cocok dari berbaga pilihan yang tersedia untuk dirinya.

Masalah pengambilan keputusan karier bagi siswa sering terjadi, contohnya penelitian yang dilakukan oleh Khasanah et al., (2017) hasil studi pendahuluan di SMK Swasta Kabupaten Demak menunjukkan pengambilan keputusan karier siswa masih rendah. Selain itu banyak hal yang menjadi hambatan siswa dalam pengambilan keputusannya contoh seperti, tekanan lingkungan masa remaja yang dialami siswa, hal ini akan berdampak negatif dalam jangka panjang bagi masa depan siswa (Khairun et al 2016).

Suherman (dalam Vatmawati, 2019) menjelaskan aspek-aspek dalam pengambilan

keputusan karier yaitu, memahami cara-cara dalam menentukan putusan karier, mengetahui langkah yang diperlukan dalam memilih keputusan karier, belajar dari cara orang lain dalam menentukan sebuah keputusan karier, dan memanfaatkan pemahaman yang dimiliki dalam memilih sebuah keputusan. Selanjutnya Hartono (2018) menjelaskan ciri-ciri dalam pengambilan keputusan karier yaitu, kepercayaan diri, memiliki rasa tanggung jawab, mengarahkan dan mengembangkan diri, menunjukkan perilaku tekun, kreatif dan inisiatif, mandiri. Kemampuan dalam membuat sebuah keputusan karier harus dimiliki, sebab siswa harus menentukan pilihan setamat sekolah menengah atas yaitu dunia kerja atau pendidikan yang lebih tinggi, oleh sebab itu permasalahan-permasalahan yang mengganggu dalam pembentukan sebuah keputusan karier harus diselesaikan. Tohirin (dalam Smith, 2011) menjelaskan konseling kelompok merupakan upaya dari seorang pembimbing untuk membantu dan menguraikan masalah seseorang melalui kegiatan kelompok supaya tercapai perkembangan diri yang lebih baik.

Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung dari kegiatan magang 1 yang dilaksanakan selama satu bulan, bertempat di SMKN 7 Kota Bengkulu. Kebingungan dalam menentukan keputusan tentang karier di masa depan menjadi salah satu permasalahan yang Banyak ditemui, dari hasil observasi diketahui masih terdapat sekitar 50-60 persen siswayang masih memiliki kemampuan pengambilan keputusan karier yang belum baik. Siswa yang belum mempunyai arah dan perencanaan yang pasti mengenai masa depannya. Siswa masih bingung apakah akan melanjutkan pendidikan ke perkuliahan atau mulai berfikir untuk mencari kerja yang dirasa cocok. Terdapat juga siswa yang belum memiliki pendirian akan kariernya, semisal siswa cenderung ikut teman dan keputusan dari orang tua. Melihat beberapa permasalahan tersebut selanjutnya peneliti merasa berminat untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *scaling* terhadap kemampuan pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMKN 7 kota Bengkulu”

METODE

Bentuk dari penelitian ini adalah penelitian eksperimen, Jenis penelitian yang digunakan *one group pre-test and post-test*. Populasi pada penelitian ini adalah kelas XI Perhotelan 3 di SMKN 7 Kota Bengkulu yang berjumlah 22 siswa. Sampel pada penelitian ini diperoleh melalui angket berjumlah 8 orang yaitu siswa yang memiliki pengambilan keputusan karier yang rendah. Cara yang digunakan dalam pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling*. Kriteria subjek dalam penelitian ini yaitu

siswa yang memiliki pengambilan keputusan karier yang rendah.

Pada penelitian ini pengujian validitas menggunakan validitas isi, untuk melihat sejauh mana alat ukur tersebut menggantikan seluruh ciri yang dianggap sebagai hal utama yang akan diukur, pengujian validitas adalah suatu ciri yang menandai tes hasil yang baik (Siyoto & Sodik 2015). Reliabilitas adalah kepercayaan atau ketetapan atau dengan kata lain reliabilitas menunjukkan akurasi dapat dipercaya dan konsistensi (Siyoto & Sodik 2015:91). Reliabilitas dinyatakan reliabel yaitu apabila nilai alpha lebih besar dari 0,7 (Umar, 2013). Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh Cronbach's alpha sebesar 0,967 > 0,7 itu berarti instrument tersebut memiliki reliabilitas tinggi. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis perhitungan statistik menggunakan aplikasi dengan rumus uji t test sampel related, cara memperoleh suatu hasil keputusan hipotesis ditolak atau diterima adalah jika nilai sig(2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak, namun jika nilai sig(2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mulai dilakukan pada 9 November 2021 sampai 3 Januari 2022 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Kota Bengkulu. Populasi yang digunakan adalah kelas XI Perhotelan 3 dengan 22 orang siswa serta sampel yang diambil 6 orang siswa. Pada pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *scaling*, siswa mengerjakan *pre-test* berupa kuisioner yang berhubungan dengan pengambilan keputusan karier siswa pada kelas XI Perhotelan 3, sehingga dapat dilihat dari hasil tersebut ada 6 orang siswa yang memenuhi syarat untuk diberikan layanan. Konseling kelompok diberikan kepada sampel yang tergolong memiliki pengambilan keputusan karier siswa yang rendah.

Tabel 1.
Penentuan kategori

No	Kategori skor	Skor
1	Sangat Tinggi	>149
2	Tinggi	136-148
3	Sedang	122-135
4	Rendah	95-121
5	Sangat Rendah	< 94

Rentang skor bertujuan untuk menentukan sampel penelitian berdasarkan penentuan kategori sangat tinggi berada di 149 keatas dan penentuan skor tinggi berada direntang 136- 148, sedangkan penentuan skor sedang berada pada rentang 122-135, penentuan untuk skor rendah berada pada rentang 95-121 dan untuk skor sangat rendah berada di

skor 94 kebawah. Tingkat intepengambilan keputusan karier kelas XI Perhotelan 3 di SMK Negeri 7 Kota Bengkulu sebelum diberikan perlakuan(*treatment*) hasil tersebut adalah.

Tabel 2.
Hasil *pre-test* pengambilan keputusan karier siswa

No	Nama	Skor total	Kategorisasi
1	C.N	120	Rendah
2	D.M	118	Rendah
3	E.L	119	Rendah
4	P.A	120	Rendah
5	R.AA	119	Rendah
6	S.D.P	94	Sangat Rendah

Hasil dari data angket *ipre-itest* sesuai dengan tabel tersebut didapat 5 orang siswa yang termasuk kategori rendah. Diketahui skor masing-masing yaitu CN(120), DM(118), EL(119), PA(120), RAA(119), dan terdapat 1 siswa masuk pada tingkat sangat rendah yaitu SDP (94). Selanjutnya hasil dari angket *post-test* adalah:

Tabel 3.
Data skor *post-test* pengambilan keputusan karier siswa

No	Inisial Responden	Skor <i>post-test</i>	Keterangan
1	C.N	165	Sangat Tinggi
2	D.M	147	Tinggi
3	E.L	148	Tinggi
4	P.A	147	Tinggi
5	R.AA	147	Tinggi
6	S.D.P	134	Sedang

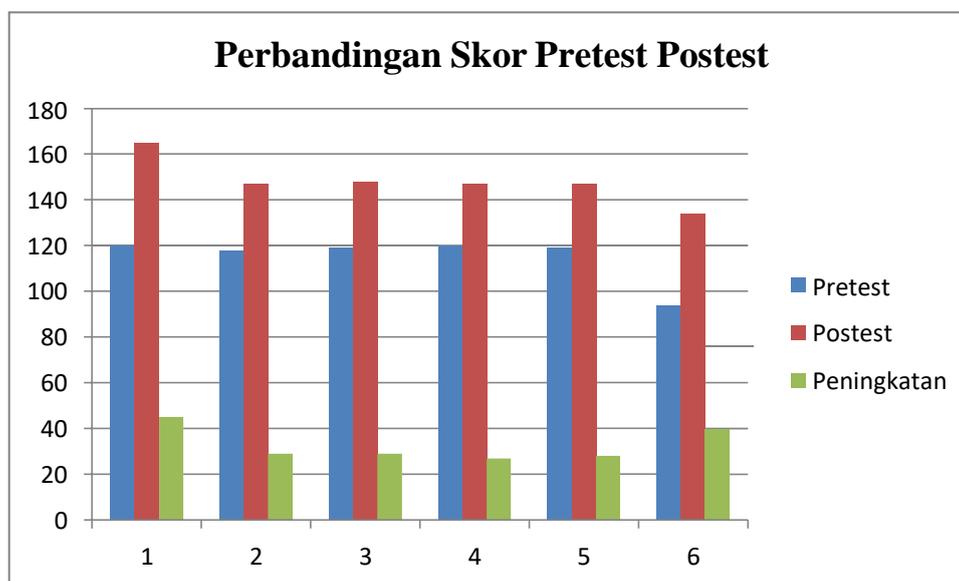
Hasil pengelolaan data skor *post-test* pengambilan keputusan karier siswa yang berinisial CN hasil skor 165 dengan keterangan sangat tinggi, DM hasil skor 147 dengan keterangan tinggi, EL hasil skor 148 dengan keterangan tinggi, PA hasil skor 147 dengan katerangan tinggi, RAA hasil skor 147 dengan keterangan tinggi, dan SDP hasil skor 134 dengan kterangan sedang, tabel frekuensi data *post-test* pada tabel 4.

Tabel 4.
Frekuensi *Post-test*

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	>149	1	16,7%
2	Tinggi	136-148	4	66,7%
3	Sedang	122-135	1	16,7%
4	Rendah	95-121	0	0

5	Sangat Rendah	< 94	0	0
Total			6	100%

Setelah dilaksanakannya *post-test* dapat dilihat bahwa ada peningkatan skor yang berarti meningkatnya pengambilan keputusan karier siswa yang sebelumnya berada pada tingkat yang sangat rendah menjadi sedang dan yang sebelumnya berada pada tingkat rendah menjadi tinggi dan ada yang sangat tinggi. 1 orang siswa berada pada antara skor 122-135, dan 4 orang siswa berada pada antara skor 136-148 serta 1 orang siswa berada pada rentang skor >149.



Grafik 1.
Perbandingan skor *pre-test* dan *post-test*

Berdasarkan grafik 1 dapat dilihat perbedaan dalam skor peningkatan setiap siswa, hal tersebut terjadi karena terdapat kemampuan yang berbeda-beda dari setiap siswa dalam menerima sesuatu hal yaitu treatment yang diberikan kepada tiap-tiap dari siswa tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mendiskripsikan tingkat pengambilan keputusan karier siswa setelah dan sebelum diberikan treatment berupa konseling kelompok, selain itu penelitian bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh penggunaan teknik *scaling* dalam konseling kelompok terhadap pengambilan keputusan karier siswa. Penelitian ini dilakukandi SMKN 7 Kota Bengkulu, populasi kelas XI Perhotelan 3 berjumlah 22 orang siswa dan sampel dari penelitian ini adalah 6 orang siswa yang tergolong dalam pengambilan keputusan karier rendah berdasarkan data *pre-test*.

Hartono (2018) menjelaskan ciri-ciri dalam pengambilan keputusan karier yaitu,

kepercayaan diri, memiliki rasa tanggung jawab, mengarahkan dan mengembangkan diri, menunjukkan perilaku tekun, kreatif dan inisiatif, mandiri. Dengan demikian cukup sesuai dengan keadaan yang dialami oleh siswa pada saat belum diberikan treatment berupa konseling kelompok, sampel penelitian diambil berdasarkan hasil kuisioner *pre-test* yang diberikan kepada 22 orang siswa kelas XI Perhotelan 3 SMK Negeri 7 Kota Bengkulu. Hasil angket menunjukkan ada 6 siswa yang tergolong memiliki pengambilan keputusan karier rendah. Siswa yang dikategorikan sangat tinggi memiliki skor >149, siswa dengan kategori tinggi memiliki rentang skor 136-148, siswa dengan kategori sedang memiliki rentang skor 122-135, siswa dengan kategori rendah memiliki rentang skor 95-121, dan untuk siswa kategori sangat rendah berada pada skor <94.

Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *scaling* diterapkan kepada siswa sebanyak 6 kali pertemuan. Setelah *treatment* yang diterapkan, adanya peningkatan pengambilan keputusan karier siswa dari rendah menjadi tinggi. Pengambilan keputusan karier siswa yang berinisial CN dengan hasil skor 165 dengan kategori sangat tinggi, DM dengan hasil skor 147 dengan kategori tinggi, EL dengan hasil skor 148 dengan kategori tinggi, PA dengan hasil skor 147 dengan kategori tinggi, RAA dengan hasil skor 147 dengan kategori tinggi, dan SDP hasil skor 134 dengan kategori sedang.

Menurut Hartono (2018: 171) pengambilan keputusan karier merupakan suatu proses berkelanjutan yang bersifat dinamis, di mana aspek pemahaman diri seperti minat karier, abilitas, keperibadian, nilai-nilai sikap serta aspek pemahaman tentang karier berperan penting saat pengambilan keputusan. Sedangkan Hayuanti (2019: 64) menjelaskan pengambilan keputusan karier adalah proses pemilihan sebuah pilihan kegiatan yang relevan dengan karier yang akan dituju yang diinginkan. Pengambilan keputusan karier merupakan suatu proses dimana individu membandingkan dan menilai pilihan karier mana yang cocok dari berbagai pilihan yang tersedia untuk dirinya yang kemudian pilihan tersebut akan di tekuni dan dikembangkan.

Adanya peningkatan dalam pengambilan keputusan karier tidak terlepas dari proses pemberian bantuan berupa konseling kelompok dengan *scaling* sebagai teknik yang digunakan. Tohirin (dalam Smith, 2011) menjelaskan konseling kelompok adalah kegiatan bantuan berupa usaha dari seorang pembimbing untuk membantu dan menguraikan kendala berupa masalah pribadi melalui kegiatan berkelompok agar tercapai sebuah perkembangan yang baik. Sedangkan Bezanson dan corey (dalam

Kurniawan et al., 2019: 40) berpendapat teknik bertanya dengan skala mengarahkan seseorang untuk lebih memahami apa yang mereka sudah lakukan dan bagaimana cara mereka dalam membuat sebuah langkah yang mengarahkan pada perubahan yang sebenarnya ingin mereka tuju.

Selama 6 pertemuan yang dilakukan, terlihat anggota kelompok sedikit demi sedikit akrab dan terbuka antara satu dan lainnya terutama dalam berbagi pendapat, pengalaman, dan informasi. Anggota kelompok bertahap sudah berani mengungkapkan ide dan menyampaikan pendapat selama kegiatan konseling kelompok berlangsung. Ketika penerapan teknik *scaling* anggota kelompok melihat dan mencontoh perilaku itu dan akan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari apabila mengalami permasalahan.

Dari hasil *post-test* diketahui peningkatan paling tinggi terjadi pada CN dengan skor peningkatan sebesar 45, dan peningkatan yang paling rendah terjadi kepada PA dengan selisih skor 27. Perubahan pengambilan keputusan karier siswa pada sebelum *pre-test* dan sesudah *post-test* dapat dilihat melalui uji hipotesis, hasil uji *t* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Uji t tes Pengambilan Keputusan Karir

	Uji T	Sig. (2-Tailed)
<i>Pretest – Posttest</i>	-10,688	0,000

Tabel 5 hasil uji-t dapat dilihat pada nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang artinya nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *scaling* terhadap pengambilan keputusan karier siswa kelas XI di SMK Negeri 7 Kota Bengkulu.

Pengambilan keputusan karier adalah proses penentuan karier yang dilakukan oleh individu dari beberapa pilihan yang diinginkan oleh individu yang sesuai dengan harapannya, Serta bagaimana cara individu dalam memilih keputusan kariernya tergantung dengan seberapa besar keyakinan dan informasi yang didapatnya, keyakinan dan informasi tersebut akan didapat selama individu berproses dalam kehidupannya.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah ada perbedaan pengambilan keputusan karier siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *scaling* pada siswa XI Perhotelan 3 di SMK Negeri 7 Kota Bengkulu. Hal ini menunjukkan

bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *scaling* bisa untuk meningkatkan pengambilan keputusan karier siswa.

SIMPULAN

Pengambilan keputusan karier siswa sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *scaling* termasuk dalam kategori yang masih rendah dapat diketahui dari hasil angket sebelum layanan dengan rata-rata nilai siswa berada pada skor 115. Setelah layanan diberikan, hasil nilai rata-rata dari kuisioner *pos-test* yaitu 148, yang artinya pengambilan keputusan karier siswa meningkat setelah *treatment* diberikan. Selanjutnya hasil uji *T-test* dapat dilihat pada nilai Signifikan (2-tailed) sebesar 0,000 yang artinya nilai Signifikan (2-tailed) < 0.05 maka hipotesis (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Sehingga hasil akhirnya bahwa terdapat pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *scaling* terhadap pengambilan keputusan karier siswa di SMK Negeri 7 Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjanggi, R. (2017). Identifikasi Permasalahan Pengambilan Keputusan Karier Remaja. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 22(2), 28–35.
- Hartono. (2018). *bimbingan karier* (Kencana (ed.)). Jakarta: Prenada media.
- Hayuanti, R. (2019). Analisis faktor penghambat pengambilan keputusan karier siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia Vol 4 No 2*, 4(2), 63–71.
- Khairun, D. Y., Sulastri, M. S., & Hafina, A. (2016). Layanan Bimbingan Karier Dalam Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karier Siswa Deasy. *Jurnal Penelitian Bimbingan Konseling*, 1(1), 1–23.
- Khasanah, E., Purwanto, E., & Tadjri, I. (2017). Jurnal Bimbingan Konseling Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Life Skills dalam Pengambilan Keputusan Karier Abstrak. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 141–146.
- Kurniawan, kharisma gigih, AT, andi mappiare, & Atmoko, A. (2019). Reduksi Keputusan Prokrastinasi Akademik Siswa melalui Teknik Pertanyaan Berskala dalam Konseling Ringkas Berfokus Solusi. *Psychocentrum Review*, 62(58).
- Mamahit, H. C. (2014). Hubungan Antara Determinasi Diri Dan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Sma. *Journal Psiko-Edukasi*, Vol. 12(2), 1

11.

Smith, M. Bin. (2011). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan ISSN 1410-220X, Vol 8*(No 1), 22–32.

Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian* (Ayub (ed.); 1st ed.). Yogyakarta: Literasi media publishing.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan* (21st ed.). Bandung: ALFABETA, cv.

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20. (2003). Sistem Pendidikan Nasional.

Umar, Husein. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. Rajawali Pers: Jakarta.

Vatmawati, S. (2019). Hubungan Konformitas Siswa Dengan Pengambilan Keputusan Karier. *VOLUME 6 NOMOR 1 APRIL, 6*.